



Peran Laporan Keberlanjutan, Green Accounting, Kepemilikan Manajerial pada Nilai Perusahaan

Ayu Luthfiyah Ramadhanti

ayuluthfiyah26@gmail.com

Universitas Bhayangkara Jakarta Raya

Nera Marinda Machdar

nmachdar@gmail.com

Universitas Bhayangkara Jakarta Raya

Korespondensi penulis: *ayuluthfiyah26@gmail.com*

Abstrak. *Firm value is investors' perception of the company's success rate, which is often associated with profitability. Firm value is influenced by many things such as sustainability reports, green accounting, and managerial ownership. The purpose of this study was to determine and analyze the effect of sustainability reports, green accounting, and managerial ownership on firm value and, to determine and analyze profitability as a moderating variable able to strengthen the relationship between sustainability reports, green accounting, and managerial ownership on firm value. This type of research uses causal research with quantitative data. The population used in this study were all mining companies listed on the Indonesia Stock Exchange during the 2019-2024 period. The samples used in this study were 63 mining companies. The sampling method uses purposive sampling with predetermined criteria. Using annual reports with a time span of 2019-2024. The analysis method used is multiple linear regression analysis. Future research can include other sectors besides mining in its data, so that research is expected to provide generalizable results for all companies in Indonesia.*

Keywords: *Green Accounting, Managerial Ownership, Sustainability Report, Firm Value, Profitability*

Abstrak. Nilai perusahaan adalah persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan, yang sering dikaitkan dengan profitabilitas. Nilai perusahaan dipengaruhi oleh banyak hal seperti laporan keberlanjutan, green accounting, dan kepemilikan manajerial. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh laporan keberlanjutan, green accounting, dan kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan serta, untuk mengetahui dan menganalisis profitabilitas sebagai variabel moderating mampu memperkuat hubungan antara laporan keberlanjutan, green accounting, dan kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan. Penelitian jenis ini menggunakan penelitian kausal dengan data kuantitatif. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2019-2024. Sampel yang digunakan pada penelitian ini sebanyak 63 perusahaan pertambangan. Metode pengambilan sampel menggunakan purposive sampling dengan kriteria yang telah ditentukan. Menggunakan laporan tahunan (annual report) dengan rentang waktu 2019-2024. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Penelitian selanjutnya dapat memasukkan sektor lain selain pertambangan ke dalam datanya, sehingga penelitian diharapkan memberikan hasil yang dapat digeneralisasi untuk semua perusahaan di Indonesia.

Kata Kunci: *Green Accounting, Kepemilikan Manajerial, Laporan Keberlanjutan, Nilai Perusahaan, Profitabilitas.*

PENDAHULUAN

Bisnis minyak dan gas bumi adalah salah satu bagian terbesar dari industri pertambangan. Konsumsi energi, juga dikenal sebagai kebutuhan energi, meningkat seiring perkembangan berbagai sektor dan pertumbuhan ekonomi, yang ditandai dengan meningkatnya populasi.. Faktor internal dan eksternal perusahaan memengaruhi aktivitas banyak industri, termasuk perusahaan minyak dan gas. Faktor internal perusahaan terdiri dari kinerja perusahaan dan nilainya di pasar modal. Faktor eksternal perusahaan terdiri dari peristiwa di luar perusahaan yang mempengaruhinya secara langsung atau tidak langsung. Berdasarkan laporan Direktur Jenderal

Migas ESDM (<https://migas.esdm.go.id/>) selama tahun 2017 sampai dengan 2022 tentang realisasi investasi sub sektor minyak dan gas menunjukkan nilai realisasi investasi sub sektor minyak dan gas cukup fluktuatif, fluktuatifnya nilai investasi sektor pertambangan dan sub sektor minyak dan gas sangat berdampak pada nilai perusahaan minyak dan gas itu sendiri (Saputra et al., 2024).

Salah Dalam industri perbankan, nilai perusahaan merupakan komponen utama kinerja perusahaan. Nilai suatu perusahaan ialah nilai yang akan dibayar calon pelanggan saat perusahaan itu dijual. Semakin tinggi nilai yang dimiliki perusahaan, semakin baik keadaan keuangan perusahaan itu. (Saputra et al., 2024). Sedangkan menurut (A. D. Lestari & Khomsiyah, 2023) Perusahaan dengan hasil kinerja yang menghasilkan keuntungan besar memiliki kemampuan untuk meningkatkan nilainya, tetapi saat tujuan kinerja perusahaan tidak terpenuhi, maka nilainya bisa menurun. Namun, jika nilai perusahaan tinggi, investor bisa melihatnya dengan lebih baik.

Menurut (Gilbert, 2014) dalam (Yolanda et al., 2024) Laporan berkelanjutan dimaksudkan agar menolong organisasi mengerti hubungan pemeliharaan dan rencana dan metodologi hierarkis, penetapan tujuan, estimasi dilaksanakannya, dan perubahan eksekutif dalam pengelolaan keuangan global. Organisasi mendukung laporan karena asosiasi menyadari manfaat dan tanggung jawab laporan. Subkawasan pertambangan minyak dan gas ialah bagian penting dari ekonomi negara dikarenakan pekerjaan menjadi pemasok aset energi sangat penting untuk pertumbuhan ekonomi.

Aplikasi akuntansi lingkungan memungkinkan perusahaan untuk memasukkan biaya yang berkaitan dengan perbaikan atau perlindungan lingkungan. Ini biasanya disebut sebagai biaya lingkungan dalam pengeluaran perusahaan. Menurut Hilton dan Platt (2011), akuntansi lingkungan berarti mencegah, mengurangi, dan/atau menghindari dampak terhadap lingkungan dari berbagai kemungkinan, dari pemeliharaan hingga peristiwa yang menyebabkan bencana. (Rahalah, 2011) dalam (Nugraheni et al., 2021).

Dalam (Sari & Wulandari, 2021) Mereka yang memiliki kepemilikan manajerial memiliki dua tanggung jawab dalam perusahaan: mereka adalah pemegang saham dan manajer serta bertanggung jawab atas struktur modal. Profitabilitas, Sutrisno (2009:16) menegaskan, " Profitabilitas mencerminkan sejauh mana perusahaan dapat menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan seluruh modal yang terlibat dalam operasionalnya. Menurut Sofyan Syafri Harahap (2009:304), profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba melalui berbagai sumber daya dan potensi yang dimiliki, seperti aktivitas penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, cabang perusahaan, dan lainnya. Berdasarkan pandangan para ahli tersebut, profitabilitas dapat dipahami sebagai hasil akhir dari berbagai kebijakan dan keputusan strategis yang diambil oleh Perusahaan (Brigham dan Houston, 2009:109), kita mampu mengatakan bahwa perusahaan dapat memperoleh keuntungan dengan memanfaatkan sumber daya yang tersedia di dalamnya. (Rahayu, 2015).

KAJIAN TEORITIS

Teori Sinyal

Teori sinyal, juga dikenal sebagai teori sinyal, adalah aksi yang diputuskan manajemen perusahaan agar memberi arahan ke investor terkait bagaimana manajemen melihat prospek perusahaan. Teori ini memaparkan mengapa perusahaan memiliki dorongan agar menyampaikan atau memberi informasi mengenai laporan keuangan ke pihak eksternal. Oleh karena itu, informasi keuangan perusahaan dapat diberikan kepada pihak luar melalui laporan keuangan perusahaan. Ini akan memberikan kepastian tentang prospek keberlanjutan perusahaan di masa

depan (Hariadi & Nurwanda, 2024). Pengungkapan lingkungan yang terbuka menghasilkan laporan yang dapat diandalkan, yang dapat menarik investor untuk berinvestasi dalam perusahaan dikarenakan investor mampu terlihat dengan perusahaan yang memaparkan informasi terkait pembangunan terus menerus lingkungan (Kelvin et al., 2017).

Teori Stakeholder

Teori stakeholder menegaskan, perusahaan tidak sekadar bekerja untuk kepentingan mereka sendiri tetapi untuk membantu stakeholdernya. Pada kasus ini, keberlangsungan hidup perusahaan begitu bergantung dalam dorongan stakeholder (Natalia, 2016). Muafillin dan Priyadi (2016) menegaskan, teori stakeholder memaparkan betapa pentingnya kebutuhan stakeholder bagi perusahaan. Perusahaan perlu memperhatikan apa yang diinginkan dan dibutuhkan oleh para stakeholder supaya mampu menjaga hubungan yang baik bersama mereka. Para stakeholder ialah komponen penting dalam menolong perusahaan saat meraih kesuksesan. Hubungan yang baik antara perusahaan dan stakeholder memungkinkan mereka bekerja sama untuk mencapai keberhasilan yang diinginkan oleh kedua belah pihak. (Putri & Ratna Mutumanikam, 2022).

Teori Keagenan

Kontrak di bawah satu atau lebih yang mewajibkan agent guna melakukan berbagai layanan untuk mereka saat mendelegasikan wewenang pengambilan keputusan pada agent dikenal sebagai teori keagenan (Jensen dan Meckling, 1976). Teori agensi ini berpendapat setiap orang beraksi sesuai kepentingan pribadi. Akibatnya, karena agen mungkin tidak selalu bertindak sesuai dengan kepentingan pemilik, terjadi konflik kepentingan antara pemilik dan agen. Akibatnya, biaya keagenan timbul. Pada teori keagenan, ada dua pelaku ekonomi yang saling bertentangan: agen dan principal. Hubungan keagenan adalah kontrak di mana satu atau lebih orang (principal) memerintah orang lain (agent) agar menjalankan sesuatu principal lalu memberikan wewenang pada agent untuk membuat ketetapan yang paling menguntungkan untuk principal. (Hadiansyah et al., 2022).

Teori Legitimasi

Teori legitimasi merujuk ke hubungan perusahaan dan masyarakat lewat undang-undang yang dibentuk pemerintah. Teori ini menjelaskan bagaimana perusahaan mampu mempertahankan eksistensinya di khalayak publik yang memenuhi keinginan dan tuntutan pada banyak pihak yang mempunyai urusan pada perusahaan (Permatasari et al., 2019). (Hariadi & Nurwanda, 2024). Pengungkapan memainkan peran penting dalam menghubungkan perusahaan dengan kelompok masyarakat, seperti yang ditekankan Gray et al (1996). Perusahaan ingin memperoleh legitimasi di masyarakat dikarenakan mereka hendak memastikan operasi mereka sudah sama dengan standar dan peraturan yang tersedia (Deegan & Unerman, 2006). Pada teori legitimasi, bisnis bisa berusaha mengembangkan kinerjanya pada bidang ekonomi, sosial, dan lingkungan untuk sama seperti norma dan mampu diterima masyarakat (Nugroho, 2020).

Nilai Perusahaan

Aspek penting untuk kreditur dan investor adalah nilai perusahaan, yang bisa digambarkan menjadi ilustrasi keadaan perusahaan pada perihan kinerjanya dan refleksi penilaian masyarakat pada perusahaan berdasarkan banyak aspek. Nilai perusahaan dengan langsung berhubungan pada harga saham perusahaan, yang memungkinkan investor untuk memperkirakan seberapa besar kesuksesan perusahaan berdasarkan seberapa baik kinerjanya (Yuliani & Prijanto, 2022) dalam (A. D. Lestari & Khomsiyah, 2023). Nilai perusahaan adalah ukuran pentingnya sebuah perusahaan dari perspektif berbagai pihak (Gultom et al., 2013). Nilai pasar dari kewajiban dan ekuitas perusahaan yang diberikan investor diketahui menjadi nilai

perusahaan (Kurniawan & Lukman, 2020). Investor yang berinvestasi dalam perusahaan berharap mendapatkan imbalan yang setimpal dari tingkat investasi mereka melalui pendapatan. Semakin tinggi nilai perusahaan, semakin tinggi pengembalian investasi. Dengan kata lain, nilai perusahaan mempengaruhi kemakmuran pemegang sahamnya (Taswan dan Soliha, 2017 dalam Yulianto, 2018:55) dalam (Rini Tri Hastuti, 2022).

Laporan Keberlanjutan

Laporan keberlanjutan atau *Sustainability Report* yang disajikan oleh perusahaan untuk mengungkapkan, menilai, dan menunjukkan kinerja perusahaan dari sudut pandang ekonomi, sosial, dan lingkungan. Ini dilakukan secara akuntabel dan diserahkan kepada pemangku kepentingan (GRI, 2013). Laporan keberlanjutan ini dibuat dengan tujuan mewujudkan kinerja perusahaan ke arah kemajuan berkelanjutan. Dalam laporan ini, pola tata kelola entitas dan hubungan antara strategi perusahaan dengan ekonomi global dan berkelanjutan ditunjukkan (Ningrum et al., 2021). Profitabilitas juga dapat memengaruhi korelasi pada laporan terus menerus dan nilai perusahaan. Menurut Budiana & Budiasih (2020), nilai perusahaan meningkat ketika perusahaan memaparkan laporan keberlanjutan lebih banyak. Namun, penelitian Vira Putri dan Primadona Mutumanikam (2022), yang menemukan bahwa perolehan pengungkapan laporan keberlanjutan tidak berdampak signifikan pada nilai perusahaan, berbeda dengan penelitian Purwanti (2018), yang menemukan profitabilitas dapat memoderasi hubungan antara pengungkapan SR pada nilai perusahaan. Selain itu, penelitian Novia Puspita dan Jasman (2020) menemukan bahwa profitabilitas tidak dapat memoderasi korelasi pada pengungkapan SR terhadap nilai perusahaan dalam (Amin et al., 2023).

Green Accounting

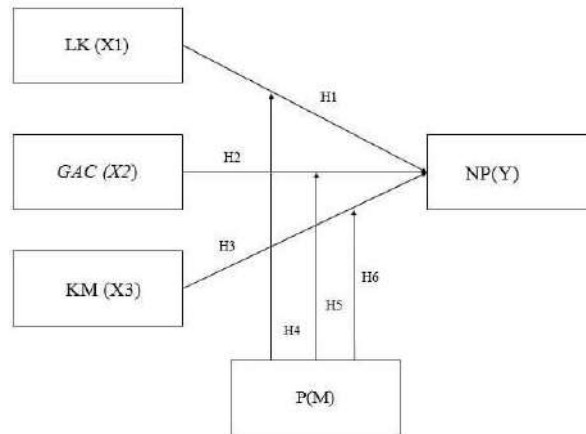
Menurut (Andreas Iako, 2019) dalam (Selvia & Virna Sulfitri, 2023) Akutansi hijau adalah langkah pertama menuju solusi masalah lingkungan. Akutansi hijau dan pelaporan accounting tujuannya agar membentuk informasi terkait accounting finansial (ekonomi), accounting sosial, dan accounting lingkungan tersedia dalam pelaporan accounting sehingga orang-orang yang ikut serta pada penilaian dan pengambilan keputusan investasi, ekonomi, dan manajemen dapat memanfaatkannya.

Kepemilikan Manajerial

(Mentari & Idayati, 2021) menegaskan kepemilikan manajemen adalah jumlah saham perusahaan yang dimiliki oleh manajemen. Suastini et al. (2016) menegaskan pihak manajemen yang dikenal sebagai kepemilikan manajerial terdiri dari direktur, komisaris, atau manajer perusahaan yang memiliki peluang untuk menjadi pemegang saham atau manajer dan dengan aktif ikut serta pada pengambilan keputusan yang berkaitan pada perusahaan.

Profitabilitas

Samosir (2017) menyatakan bahwa profitabilitas ialah kemahiran perusahaan untuk mendapatkeuntungan dalam jangka waktu khusus. Analisis profitabilitas perusahaan menunjukkan kinerja dasar, yang tersedia di tingkat efisiensi dan efektivitas aktivitas operasional perusahaan saat memperoleh laba. (Pasaribu et al., 2016) dalam (Mentari & Idayati, 2021). Tingkat profitabilitas yang lebih tinggi memperlihatkan perusahaan itu mengandung prospek yang baik dan prospek yang terjamin untuk kegiatan usahanya di masa depan. Selain itu, keuntungan bersih yang tinggi juga dapat menunjukkan bahwa nilai perusahaan meningkat. Berikut ini adalah kerangka berpikir yang digunakan dalam penelitian:



Keterangan:

LK: Laporan Keberlanjutan (X1)

GAC: Green Accounting (X2)

KM: Kepemilikan Manajerial (X3)

NP: Nilai perusahaan (Y)

P: Profitabilitas (Z)

dari kerangka berpikir di atas, hipotesis berikut dapat dibuat menjadi:

H1: Laporan keberlanjutan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan H2: Green accounting berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

H3: Kepemilikan Manajerial berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

H4: Profitabilitas memperkuat pengaruh laporan keberlanjutan terhadap nilai perusahaan. H5: Profitabilitas memperkuat pengaruh green accounting terhadap nilai perusahaan.

H6: Profitabilitas memperkuat pengaruh kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan.

METODE PENELITIAN

Penelitian kausal-komparatif mengeksplorasi hipotesis terkait hubungan sebab akibat dari sejumlah variabel. Jenis penelitian ini mampu dimanfaatkan guna menentukan apakah suatu variabel mempengaruhi variabel lainnya atau seberapa besar sumbangan relatif dari variabel bebas terhadap variabel terikat. Ini pun mampu dimanfaatkan dalam penelitian ini agar tahu perbedaan dari variabel, yang umumnya ditunjukkan dengan simbol Y, sesuai keadaan variabel bebas (X). (Soesilo, 2018). Data kuantitatif—data yang diukur pada skala numerik—digunakan pada penelitian ini. Lebih lanjut tentang laporan keuangan perusahaan pertambangan selama periode 2019-2023 dapat ditemukan di Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id). Ada lima variabel pada desain penelitian ini. Ada satu variabel dependen (nilai perusahaan), tiga variabel independen (laporan keberlanjutan, akuntansi hijau, dan kepemilikan manajer), dan satu variabel modderating (profitabilitas). Peneliti menetapkan populasi untuk dipelajari dan kemudian membuat kesimpulan tentang hal-hal tertentu. Penelitian ini mengikutsertakan keseluruhan perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2019 hingga tahun 2020. Memilih beberapa unit untuk menganalisis populasi disebut pilihan sampel, dengan memperhatikan bahwa unit yang dihasilkan harus mewakili populasi. Penelitian ini memanfaatkan metode purposive sampling pada periode penelitian 2019–2024. Tujuan dari metode ini ialah agar memperoleh sampel representatif yang memenuhi standar yang ditetapkan. Sugiyono (2010: 335) menegaskan, analisis data ialah proses menyatukan dan menyusun data yang dikumpulkan dari catatan lapangan, catatan, dan dokumentasi dengan sistematis. Proses

ini mencakup mengorganisasikan data pada kategori, menjabarkan pada unit-unit, menjalankan sintesis, menyusun pada pola untuk menentukan mana yang penting dan yang harus dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dimengerti oleh seseorang dan orang lain. Studi ini memanfaatkan analisis regresi berganda dan analisis regresi moderating. Setelah data dikumpulkan, statistik deskriptif digunakan untuk memeriksanya. Selanjutnya, untuk memastikan bahwa data memiliki distribusi normal, asumsi klasik digunakan untuk menguji normalitas, heteroskedastisitas, multikolinearitas, dan autokorelasi. Analisis dapat dilanjutkan setelah uji asumsi klasik selesai. Data yang dimanfaatkan pada penelitian ini dianalisis yang menggunakan analisis regresi berganda dan analisis regresi moderating. Untuk uji hipotesis, koefisien determinasi adalah uji t dan F. Penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda guna melihat bagaimana dua atau lebih variabel independen mempengaruhi variabel dependen. Tujuan dari analisis regresi berganda adalah guna melihat bagaimana karakteristik laporan keberlanjutan, akuntansi hijau, kepemilikan manajemen, dan nilai perusahaan berhubungan satu sama lain. Analisis regresi moderasi adalah model pengujian regresi dengan variabel moderasi, atau uji interaksi. Ini digunakan dengan menambahkan variabel perkalian antara laporan keberlanjutan, akuntansi hijau, dan kepemilikan manajemen dengan profitabilitas (PRF).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan yang ada di dalam kajian teori dan penelitian terdahulu yang berkaitan maka pembahasan dalam *literature review* jurnal sebagai berikut:

Pengaruh Laporan Keberlanjutan Terhadap Nilai Perusahaan

Di dalam penelitian (Prasetyo, 2024) Laporan keberlanjutan perusahaan menyediakan informasi tentang tindakan perusahaan pada bidang ekonomi, sosial, dan lingkungan. Laporan ini dianggap memenuhi harapan pihak berwenang dan oleh karena itu dianggap menjadi sinyal positif yang mampu mengembangkan nilai perusahaan. Tujuan pengungkapan laporan ketahanan perusahaan adalah untuk mendapatkan sinyal, baik dengan langsung atau tidak langsung, yang ialah memikat investor. Investor dapat dipengaruhi oleh laporan keberlanjutan saat mereka memutuskan untuk membeli saham dengan prospek masa depan yang menjanjikan. Harga saham dan pertumbuhan nilai perusahaan dipengaruhi oleh permintaan saham yang meningkat.

Pengaruh Green Accounting Terhadap Nilai Perusahaan

(M. Lestari, 2023) berpendapat pengungkapan biaya lingkungan adalah cara untuk melaporkan bahwa bisnis bertanggung jawab atas dampak negatif dan positif terhadap lingkungan. Ini adalah pendekatan lain yang dapat digunakan bisnis untuk mempertahankan kredibilitasnya. Nilai akan dihasilkan oleh perusahaan yang memperhatikan setiap aspek operasinya. Nilai perusahaan ialah sesuatu yang sudah dilakukan perusahaan dari awal berdirinya hingga saat ini untuk menunjukkan kepercayaan masyarakat terhadapnya. Persentase yang dimanfaatkan guna mengukur kemahiran suatu perusahaan agar memperoleh keuntungan disebut profitabilitas. Nilai perusahaan sebanding pada profitabilitasnya.

Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Nilai Perusahaan

Dengan peningkatan kepemilikan manajemen, diinginkan manajemen bisa berupaya semaksimal mungkin dan termotivasi agar mengembangkan pekerjaan guna kepentingan pemegang saham. Kepemilikan manajer ialah banyaknya saham yang dimiliki manajer pada perusahaan (Pracihara, 2016). Manajer yang pemegang saham hendak berupaya melakukan pekerjaan terbaik mereka dan tidak hanya mementingkan keuntungan finansial mereka sendiri.

Profitabilitas Memoderasi pengaruh Laporan Keberlanjutan terhadap Nilai Perusahaan

Menurut (Prasetyo, 2024) profitabilitas tinggi menunjukkan bahwa bisnis memiliki kemampuan guna memaparkan informasi tentang pengelolaan dana mereka. Akibatnya, perusahaan dengan profitabilitas tinggi cenderung lebih tertarik untuk mengungkapkan informasi ini daripada perusahaan dengan profitabilitas rendah. Hal ini disebabkan oleh keyakinan masyarakat dan pemerintah bahwa perusahaan yang sangat menguntungkan memiliki kemampuan untuk mengungkapkan informasi tersebut tanpa menimbulkan beban untuk mereka. Bisnis yang menguntungkan bisa lebih baik saat mengelola dan membiayai aktivitas sosial lingkungan yang mampu memupuk kepercayaan.

Profitabilitas Memoderasi pengaruh Green Accounting terhadap Nilai Perusahaan

Bila permasalahan lingkungan timbul, orang menjadi lebih sadar dan ikut serta saat mencegah kerusakan lingkungan, hingga mereka memilih produk yang aman dan ramah lingkungan. Asumsi publik dan kepercayaan perusahaan bisa berkembang dengan tingkat profitabilitas yang lebih tinggi. Ini searah ada penemuan Elisabeth & Maria (2022), Yuliani & Prijanto (2022), Niandari (2023), Sari et al. (2022), Hafidz & Deviyanti (2022) dan Hanifah & Ismawati (2022) menunjukkan bahwa nilai bisnis dipengaruhi oleh profitabilitas sebagai variabel intervensi.

Profitabilitas Memoderasi pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Nilai Perusahaan

Profitabilitas ialah ukuran kemahiran bisnis untuk memperoleh keuntungan atau tingkat efektivitas manajemen bisnis (Wiagustini, 2010). Manajemen dapat menggunakan profitabilitas sebagai cara untuk menunjukkan seberapa baik kinerja bisnis mereka. Kemahiran perusahaan untuk memperoleh profit atau keuntungan usaha yang maksimal dan stabil ialah syarat penting yang wajib dipenuhi oleh perusahaan supaya tetap konsisten saat membayarkan dividen pada investor, sehingga akan lebih sulit untuk mendapatkan dana eksternal, menurut Husnan (2001). Profitabilitas adalah cara untuk mengetahui berapa banyak pengembalian yang bisa diambil perusahaan dari investasi selama periode waktu tertentu. Bila keadaan perusahaan dianggap menguntungkan di masa depan, investor-investor bisa menanamkan dananya agar membeli sahamnya.

KESIMPULAN

Hasil penelitian yang dibahas di bab sebelumnya mengarah pada kesimpulan berikut Variabel laporan keberlanjutan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, Variabel green accounting berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, Variabel kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, Variabel profitabilitas sebagai moderasi dapat memperkuat hubungan antara laporan keberlanjutan dan nilai perusahaan, Variabel profitabilitas sebagai moderasi dapat memperkuat hubungan antara green accounting dan nilai perusahaan, Variabel profitabilitas sebagai moderasi dapat memperkuat hubungan antara kepemilikan manajerial dan nilai perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

Amin, A., Selvia, K., & Andriansyah, A. (2023). Analisis Pengaruh Sustainability Report Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Pemoderasi (Studi Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021). *Jurnal Manajemen Dirgantara*, 16(1) 41–49. <https://doi.org/10.56521/manajemen-dirgantara.v16i1.913>

- Hadiansyah, R., Cahyaningtyas, S. R., & Waskito, I. (2022). PENGARUH KEPEMILIKAN MANAJERIAL DAN KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL TERHADAP NILAI PERUSAHAAN (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021). *Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi*, 2(4), 656–670. <https://doi.org/10.29303/risma.v2i4.353>
- Hariadi, S., & Nurwanda, R. M. (2024). Pengaruh Carbon Emission Disclosure (Ced), Corporate Social Responsibility (Csr), Dan Green Accounting Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Lentera Bisnis*, 13(2), 714. <https://doi.org/10.34127/jrlab.v13i2.1053>
- Lestari, A. D., & Khomsiyah, K. (2023). Pengaruh Kinerja Lingkungan, Penerapan Green Accounting, dan Pengungkapan Sustainability Report Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ekonomi Bisnis, Manajemen Dan Akuntansi (JEBMA)*, 3(3), 514–526. <https://doi.org/10.47709/jebma.v3i3.2799>
- Lestari, M. (2023). Pengaruh Green Accounting, Green Intellectual Capital Dan Pengungkapan Corporate Responsibility Social Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 3(2), 2955–2968. <https://doi.org/10.25105/jet.v3i2.17879>
- Mentari, B., & Idayati, F. (2021). PENGARUH KEPEMILIKAN MANAJERIAL, PROFITABILITAS, DAN KEBIJAKAN HUTANG TERHADAP NILAI PERUSAHAAN
- Farida Idayati Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 10, 1–20.
- Ningrum, N. R. W., Kirana, D. J., & Miftah, M. (2021). Pengaruh Pengungkapan Sustainability